

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998). Sedangkan Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Pada tahun 2019 proporsi penduduk lanjut usia di seluruh dunia telah mencapai 13,4%. Pada tahun 2050, diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 25,3% dari total populasi. Di Asia Tenggara, populasi lansia mencakup 8% dari populasi, atau sekitar 142 juta orang. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia mencapai 29,3 juta jiwa atau 10,82% dari total penduduk Indonesia (Bahtiar *et al.*, 2023).

Persentase penduduk lansia di Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan sekitar dua kali lipat pada tahun 2019, dengan persentase mencapai 9,60% atau sekitar 25,64 juta orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami transisi menuju penuaan penduduk, di mana persentase penduduk usia di atas 60 tahun telah mencapai lebih dari 7% dari total populasi. Negara ini berpotensi menjadi negara dengan struktur penduduk tua ketika persentase lansia melebihi 10% (Edusainstech & Yulia, 2020). Pada Tahun 2023, Persentase penduduk lansia di Sumatera utara adalah 13,70%. Jumlah ini setara dengan jumlah lansia di Sumatera selatan.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), orang lanjut usia akan mengalami berbagai perubahan akibat penurunan di beberapa aspek, seperti fungsi biologi, psikologi, sosial, dan ekonomi. Perubahan ini akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk status kesehatan, seperti kehilangan massa tubuh, massa otot, dan massa organ tubuh, sementara massa lemak cenderung meningkat. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, hipertensi, serta penyakit degeneratif lainnya, termasuk gout arthritis (Lestari *et al.*, 2024).

Gout arthritis adalah penyakit muskuloskeletal yang disebabkan oleh kelainan metabolik dan dialami oleh 1-2% populasi dunia. Prevalensi arthritis gout di seluruh dunia mengalami peningkatan dengan angka mencapai 1.370 (33,3%).

Penyakit asam urat merupakan salah satu penyakit yang sering diderita oleh lansia. Asam urat merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan adanya rasa nyeri

yang terjadi secara berulang-ulang yang disebabkan oleh adanya endapan kristal monosodium urat yang terkumpul di persendian akibat dari tingginya kadar asam urat dalam darah. Di Amerika Serikat, data menunjukkan prevalensi sebesar 3,9%, sementara di Inggris, angka ini juga meningkat di kalangan orang dewasa menjadi 3,2% (Indarti et al., 2023).

Penyakit asam urat di Indonesia menduduki posisi kedua setelah osteoarthritis dengan angka prevalensi sekitar 13,6 per 100.000 orang, yang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Beberapa provinsi melaporkan prevalensi yang signifikan, seperti Aceh dengan 13,26%, Bengkulu 12,11%, Bali 10,46%, dan Papua 10,43%. Sementara itu, prevalensi penyakit sendi di Banten tercatat sebesar 6,15%, dan Kabupaten Tangerang 6,52%, Sumatera utara (5,35%). Penyakit ini menjadi perhatian serius di kalangan masyarakat, terutama di kalangan lansia yang sangat rentan terhadap penyakit ini. Faktor utama yang menyebabkan Gout Arthritis meliputi usia, jenis kelamin, riwayat medis, obesitas, serta konsumsi purin tinggi dan alkohol (Anjani *et al.*, 2024).

Menurut data dari Laporan Riset Kesehatan Dasar jumlah penderita gout arthritis di Provinsi Sumatera Utara mencapai sekitar 1.800.000 orang dari total populasi sekitar 12.333.978 jiwa, sedangkan di kota medan terdapat (3,97%) (RIKESDAS, 2018) Dalam kondisi normal, asam urat dapat larut dalam darah. Namun, jika kadar asam urat melebihi batas normal, plasma darah akan mengalami kejenuhan yang tinggi, dan kondisi ini dikenal sebagai hiperurisemia atau penyakit asam urat. Asam urat merupakan salah satu penyakit yang sangat berbahaya, karena tidak hanya mengganggu kesehatan, tetapi juga dapat menyebabkan cacat fisik munculnya tofi benjolan keras di bagian persendian. Secara umum, kadar asam urat normal untuk pria berkisar antara 3,5 - 7,0 mg/dl dan untuk wanita antara 2,6 - 6,0 mg/dl. Pada lansia yang menderita gout arthritis, umumnya terjadi masalah pada tangan dan kaki (Lestari *et al.*, 2024).

Salah satu gejala yang umum dialami oleh penderita gout arthritis adalah nyeri yang terasa di area persendian. Nyeri ini sering kali sangat hebat dan biasanya paling sering terjadi pada sendi jempol kaki, pergelangan tangan, sendi kaki, lutut, pergelangan kaki, dan siku. Kondisi ini disebabkan oleh penumpukan zat purin

yang membentuk kristal, yang dapat memicu peradangan dan mengganggu aktivitas fisik sehari-hari (Lutfiani & Baidhowy, 2022).

Kesehatan lansia yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan penurunan fungsi fisik dan fisiologis, sehingga berpotensi menyebabkan kerusakan tubuh yang lebih serius, menimbulkan berbagai komplikasi, dan mempercepat kematian. Untuk mencegah Gout Arthritis, terdapat dua pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu secara farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan non-farmakologi dapat dilakukan dengan memanfaatkan terapi komplementer yang sudah dikenal oleh masyarakat (Yuniarti *et al.*, 2020).

Obat-obatan kimia sering digunakan dalam pengobatan Gout Arthritis, namun sering kali menimbulkan efek samping yang dapat membahayakan penderita. Beberapa metode pengobatan non-farmakologi yang dapat dilakukan sendiri di rumah antara lain adalah kompres hangat menggunakan serai dan jahe merah, serta pemberian edukasi mengenai diet rendah purin. Terdapat berbagai terapi untuk mengurangi nyeri pada penderita Gout Arthritis, salah satunya adalah kompres hangat serai dan jahe merah yang berfungsi untuk merangsang permukaan kulit yang mengontrol rasa nyeri. Kompres hangat ini memberikan kehangatan yang dapat meningkatkan kenyamanan, mengurangi atau menghilangkan nyeri, serta mencegah terjadinya spasme otot (Aini *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani *et al* (2020) memberikan teknik kompres jahe merah sebanyak 100gram/1 responden selama 2 kali penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 di wilayah kerja puskesmas alianyang kota pontianak. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompres jahe merah dapat menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al* (2018) memberikan jahe merah sebanyak 200 gram selama 20 menit, di lakukan kompres selama 7 hari berturut turut, hasil penelitiannya menubjukkan senyawa *gingerol* terbukti mempunyai manfaat sebagai antipiretik, antitusif, anti inflamasi dan analgesik.

Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Angraini (2022) di dusun kriyan desa sidoharjo kecamatan pacitan kabupaten pacitan jawa timur dengan penerapan kompres serai hangat untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia yang dilakukan dengan waktu 15-20 menit dan terbukti nyeri sendi pada lansia sebelum

diberikan kompres serai hangat menunjukkan mengalami nyeri sedang setelah diberikan kompres hangat serai menunjukkan kategori nyeri ringan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hirza Ainin Nur pada tahun 2022 dengan kompres jahe merah dan serai dan terbukti hasil penelitiannya bahwa jahe merah dan serai dapat menurunkan nyeri pada lansia yang mengalami gouth arthritis.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Indah *et al* pada tahun 2022 dengan memberikan teknik kompres hangat jahe merah 1-3 rimpangan terbukti hasil penelitiannya bahwa jahe merah dapat menurunkan nyeri terhadap lansia mengalami gout arthritis.

Menurut survei awal yang dilakukan penulis pada tanggal 13 januari 2025 sampai 14 januari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan, penyakit asam urat banyak diderita oleh masyarakat usia lanjut Sekitar 12 hingga 13 pasien lanjut usia banyak yang mengalami arthritis gout setiap bulannya. dan peserta melaporkan kebiasaan makan yang tinggi dengan sering mengonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi, sebagai pengganti lauk pauk responden sendiri. Hal ini telah menjadi pola kebiasaan. Tahu, tempe, dan kacang-kacangan mengandung purin dan merupakan makanan yang disukai oleh orang lanjut usia, yang cenderung memakannya secara berlebihan, sering, dan dalam jumlah banyak. responden juga melaporkan gejala asam urat, seperti nyeri luar biasa pada jempol kaki, nyeri pada jari-jari tangan, dan terkadang nyeri pada sendi lain di tubuh bagian bawah, seperti pergelangan kaki dan lutut. Sehingga para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan kompres hangat yang mengandung serai dan jahe merah untuk meredakan nyeri asam urat.

Berdasarkan Latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu tindakan penerapan terapi kompres hangat serai dan jahe merah pada lansia gouth arthritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan banyaknya lansia mengalami penyakit gout arthritis untuk penanggulangannya peneliti banyak melakukan dengan terapi kompres hangat serai dan jahe merah, maka penulis merumuskan masalah ” Apakah hasil penerapan terapi kompres hangat serai dan jahe merah dapat mengurangi rasa nyeri pada lansia gout arthritis”?

C. Tujuan

Tujuan Umum

- a. Menggambarkan metode penerapan terapi kompres hangat serai dan jahe merah pada lansia dengan gout arthritis
- b. Untuk mengetahui perubahan skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan penerapan terapi kompres hangat serai dan jahe merah pada lansia dengan gout arthritis.

Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan penerapan terapi kompres hangat serai dan jahe merah pada lansia gout arthritis di wilayah kerja puskesmas padang bulan
- b. Menggambarkan karakteristik lansia yang mengalami gout arthritis di wilayah kerja puskesmas padang bulan
- c. Untuk mengetahui skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan terapi kompres hangat serai dan jahe merah pada lansia gout arthritis

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis tentang ”penerapan terapi kompres hangat serai dan jahe merah untuk mengurangi rasa nyeri pada lansia gout arthritis.”

2. Bagi Puskesmas Padang Bulan

Dapat sebagai penambah ilmu pengetahuan atau referensi tentang penerapan terapi kompres hangat serai dan jahe merah untuk menurunkan skala nyeri terhadap lansia gout arthritis.

3. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Medan

Bagi institusi Pendidikan dapat sebagai referensi atau sumber bacaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ilmu keperawatan khususnya pada pengelolaan nyeri pada lansia gout arthritis dengan ”penerapan terapi kompres hangat serai dan jahe merah ”.

4. Bagi Lansia

Dapat sebagai pengobatan terapi dirumah dan mengetahui manfaat terapi kompres hangat serai dan jahe merah dalam menurunkan skala nyeri gout arthritis